

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI AIR SEBAGAI DASAR  
PENETAPAN HARGA JUAL PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM  
(PDAM) TIRTA SARI KOTA BINJAI**

**Indri Andini, Nurhayati**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

**E-mail: [indriandini922@gmail.com](mailto:indriandini922@gmail.com), [nurhayati@uinsu.ac.id](mailto:nurhayati@uinsu.ac.id)**

**ABSTRAK**

Tujuan dari observasi ini yaitu melihat keputusan biaya produksi air pada tahun 2019 di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari Binjai. Survei ini dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2022 dengan memakai teknik perolehan data observasional, wawancara, serta dokumentasi. Tujuan dari risalah ini yaitu untuk menetapkan analisis perhitungan biaya pengolahan air sebagai asas penentuan harga jual di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari Binjai. Adapun hasil dari observasi ini menunjukkan bahwasannya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari Binjai menggunakan cara perusahaan untuk menghitung harga jual air yang dilakukan dengan perhitungan biaya air berdasarkan NRW Standar dan perhitungan biaya air berdasarkan NRW Riil. Dimana pada NRW Standar angka yang digunakan adalah angka yang sudah ditentukan oleh perusahaan yaitu sebesar 20% , sedangkan untuk NRW Riil angka yang digunakan adalah angka sebenarnya atau riil yaitu sebesar 30.49%.

**Kata Kunci: Biaya, Harga Pokok Produksi, Harga Jual**

**ABSTRACT**

The purpose of this observation is to look at the decision on water production costs in 2019 at the Tirta Sari Binjai Regional Drinking Water Company (PDAM). This survey was conducted from January to February 2022 using observational data collection techniques, interviews, and documentation. The purpose of this treatise is to determine the analysis of the calculation of the cost of water treatment as the basis for determining the selling price at the Regional Drinking Water Company (PDAM) Tirta Sari Binjai. The results of this study indicate that the Regional Drinking Water Company (PDAM) Tirta Sari Binjai uses the company's method or method to calculate the selling price of water which is carried out by calculating the cost of water according to NRW Standard and calculating the cost of water according to Real NRW. Where in Standard NRW the figure used is a figure that has been determined by the company, which is 20%, while for Real NRW the figure used is the actual number, which is 30.49%.

**Keywords: Cost, Cost of Production, Selling Price**

## PENDAHULUAN

Perusahaan biasanya bertujuan untuk mencapai suatu profit atau surplus yang optimal. Oleh sebab itu, menghitung biaya produksi serta harga jual sangat penting untuk mendapatkan keuntungan yang optimal tersebut, dikarenakan keduanya saling berkaitan dengan persaingan harga antar sesama perusahaan yang sejenis. Dalam akuntansi biaya manufaktur, penetapan biaya memiliki fungsi yang signifikan dalam mengidentifikasi, menganalisis, serta melaporkan item biaya yang mendukung pelaporan keuangan. Hal ini memungkinkan untuk melihat data aktual dalam laporan, sehingga lebih mudah dalam melakukan perhitungan biaya produksi secara akurat. Hal ini dikarenakan perhitungan biaya pengelolaan merupakan sesuatu yang sangat harus diperhitungkan dalam menentukan harga jual dari sebuah produk. Perhitungan biaya pengelolaan yang akurat harus dipenuhi bagi semua perusahaan, sebab apabila perhitungan biaya produksi tidak akurat, maka produsen yang berkaitan tentu merasa kesulitan dalam memutuskan harga jual dari suatu produk.<sup>1</sup>

Seperti yang dikemukakan Setiadi, David, Treesje (2014), informasi tentang biaya produksi merupakan titik pangkal untuk memutuskan harga jual yang pasti bagi konsumen yang berguna untuk perusahaan serta mengkonfirmasi kesinambungannya. Menurut Hansen dan Mowen (2013:292) biaya pengelolaan pada dasarnya meliputi harga bahan langsung, harga tenaga kerja langsung, serta harga lainnya.<sup>2</sup> Harga yang dikeluarkan untuk proses manufaktur digunakan dalam menetapkan suatu harga jual, dan perusahaan biasanya menambahkan persentase keuntungan yang diinginkan. Perhitungan biaya produksi biasanya dipakai untuk menetapkan harga jual. Di sini, menurut Lasena (2013), harga jual merupakan

---

<sup>1</sup>Pradana Setiadi,dkk, *Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa*, (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi: Vol.14 No.2, 2014), h. 71

<sup>2</sup>Dian Purnama, dkk, *Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cst Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing*, (JRAK: Vol.10 No 1, 2019), h. 113

banyaknya uang yang dihabiskan perusahaan dalam menciptakan produk atau jasa, kemudian ditambahkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan.<sup>3</sup>

Dalam Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), harga biasanya identik dengan sebutan tarif. Yang mana tarif didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai daftar harga pelayanan, peraturan tarif, dan tarif impor. Begitu pula dengan PDAM yang menggunakan istilah harga jual air dengan kata tarif. Sebagai perusahaan yang biasanya menanggapi keperluan universal, penetapan harga air minum sangat fundamental bagi PDAM. Disatu bidang tarif air minum yang dibebankan oleh PDAM wajib menutupi harga produksi serta menguntungkan perusahaan, sedangkan di bidang lain tarif tersebut harus tergapai dengan kemampuan membayar dan efisiensi publik. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari Binjai tidak hanya bertanggung jawab dalam penentuan tingkat tarif air yang ditetapkan di wilayah Binjai, melainkan juga digerakkan oleh ketentuan dari pemerintah daerah. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk melindungi pelanggan PDAM dari beban tarif air yang tinggi, sekaligus menyadari bahwa income masyarakat tidak menyeluruh dan masyarakat tidak merasa terbebani saat menggunakan fasilitas Enjoywater milik PDAM Tirta Sari Binjai. Adapun cara mengatasinya yaitu dengan memberlakukan tarif air yang berlainan untuk setiap golongan pelanggan, tergantung pada tingkat pendapatan dan konsumsi air. Akan tetapi kebijakan harga air di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari Binjai yang diterbitkan oleh pemerintah daerah masih terlihat begitu tinggi untuk sebagian kelompok terutama kelompok ekonomi yang berpenghasilan menengah ke bawah, kemudian kelompok tersebut juga tidak puas dengan kapasitas dan banyaknya air yang disalurkan.<sup>4</sup>

Adapun data penentuan tarif air minum PDAM Tirta Sari Kota Binjai yaitu sebagai berikut:

**KEPUTUSAN DIREKTUR PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM  
TIRTA SARI KOTA BINJAI  
NOMOR: 49/PDAM-TS/SK.DIR/III/XII/2018**

**TARIF AIR MINUM PDAM TIRTA SARI KOTA BINJAI**

---

<sup>3</sup> Vicky Sandy Zadda Saputra, *Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual di Cv.Nusantara Metalindo*, (Simki-Economic: Vol.02 No.03, 2018), h.3-4

<sup>4</sup> Yanti Nurhotijah, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Periode 2015-2016*, (JEMMA: Vol 4, No.1, 2017), h.4-5

| No         | Golongan Tarif                      | Harga Air (Rp)/Blok<br>Konsumsi ( $m^3$ ) |        |
|------------|-------------------------------------|---|--------|
|            |                                     | 0-10                                      | >10    |
| <b>I</b>   | <b>Kelompok Pelanggan Sosial</b>    |   |        |
|            | 1. Sosial Umum (S.1)                | 819                                       | 882    |
|            | 2. Sosial Khusus(S.2)               | 884                                       | 1.260  |
| <b>II</b>  | <b>Kelompok Pelanggan Non Niaga</b> |   |        |
|            | 1. Rumah Tangga 1 (RT.1)            | 2.379                                     | 4.375  |
|            | 2. Rumah Tangga 2 (RT.2)            | 2.769                                     | 4.988  |
|            | 3. Rumah Tangga 3 (RT.3)            | 2.925                                     | 5.425  |
|            | 4. Rumah Tangga 4 (RT.4)            | 3.276                                     | 5.936  |
|            | 5. Rumah Tangga 5 (Rt.5)            | 4.095                                     | 7.251  |
|            | 6. Instansi Pemerintah/TNI-POLRI    | 1.958                                     | 3.451  |
| <b>III</b> | <b>Kelompok Pelanggan Niaga</b>     |   |        |
|            | 1. Niaga Kecil (N1)                 | 4807                                      | 8.658  |
|            | 2. Niaga Besar (N2)                 | 5506                                      | 10.483 |
| <b>IV</b>  | <b>Kelompok Pelanggan Industri</b>  |   |        |
|            | 1. Industri Kecil (IN1)             | 6.630                                     | 11.690 |
|            | 2. Industri Besar (IN2)             | 8.580                                     | 15.190 |
| <b>V</b>   | <b>Kelompok Pelanggan Khusus</b>    |   |        |
|            | 1. Komersial                        | Tarif Kesepakatan                         |        |
|            | 2. Non Komersial                    |   |        |
|            | <b>Biaya Administrasi:</b>          |   |        |
|            | 1. Kelompok Pelanggan Sosial        | 3.000                                     |        |
|            | 2. Kelompok Pelanggan Non Niaga     | 3.000                                     |        |
|            | 3. Kelompok Pelanggan Niaga         | 3.000                                     |        |
|            | 4. Kelompok Pelanggan Industri      | 3.000                                     |        |

Tabel. 1.1

Karena pentingnya perhitungan harga pokok produksi dalam menghitung tarif produksi dan menentukan harga jual yang sesuai, maka di sini penulis membahas masalah ini dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar

## **Penetapan Harga Jual Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari Kota Binjai”.**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Penetapan Biaya**

Supriyono (2011:12) mengemukakan bahwa penetapan biaya diartikan sebagai delegasi akuntansi berupa media manajemen dalam memantau dan mencatat kesepakatan keuangan secara teratur serta menunjukkan keterangan biaya dalam wujud informasi biaya kenaikan. Penetapan biaya di sisi lain, menurut Mulyadi (2009:6), merupakan tahap penulisan, pengklasifikasian, perangkuman, serta penyajian biaya dalam penggolongan serta penjualan suatu produk maupun jasa. Adapun objek dari penetapan biaya adalah biaya, dan penetapan biaya memiliki tiga tujuan utama, termasuk menentukan biaya produk, mengendalikan biaya, dan membuat keputusan tertentu.

#### **Biaya**

Hansen dan Mowen (2009:17) berpendapat bahwa biaya merupakan uang yang dikeluarkan dengan tujuan agar memperoleh produk maupun jasa yang diharapkan dapat membawa masalah pada saat ini ataupun masa depan bagi sebuah perusahaan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:26), biaya diartikan sebagai penyusutan atau pengurangan keuntungan secara ekonomis yaitu berupa penurunan aktiva selama rentang waktu yang digunakan dalam laporan keuangan.<sup>5</sup>

#### **Harga Pokok Produksi**

Pada hakikatnya harga pengolahan memperlihatkan harga pokok suatu produk yang dapat diproduksi baik itu berupa barang ataupun jasa dalam rentang waktu yang digunakan pada laporan keuangan. Biaya pengolahan atau biaya produk didefinisikan sebagai faktor kunci dalam menilai keberhasilan sebuah perusahaan komersial atau manufaktur. Penentuan biaya pengolahan yang tepat bagi suatu perusahaan sangat penting untuk menjalankan bisnis. Hal ini karena jika biaya pengolahan ditentukan secara tidak tepat, perusahaan dapat memperoleh keuntungan kecil atau bahkan mengalami kerugian. Di bawah ini adalah definisi beberapa ahli tentang biaya pengolahan suatu produk:

---

<sup>5</sup> Reza Woran, dkk, *Penentuan Harga Jual produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Pada UD. Vanela*, (Jurnal EMBA: Vol.2 No.2, 2014), h.1660-1661

Menurut Islahuzzaman (2012:169), biaya pengolahan adalah biaya pembuatan barang yang diselesaikan dalam kurun waktu yang sudah ditetapkan.<sup>6</sup> Menurut Hansen dan Mowen (2012:60), biaya pengolahan adalah keseluruhan dari harga pokok suatu produk yang diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Cecily A. Raiborn dan Michael R. Kinney (2011:56), biaya pengolahan adalah keseluruhan dari harga pokok suatu produk yang diselesaikan selama periode waktu tertentu. Menurut Bastian Bustam dan Nurlela (2010:49), biaya pengolahan merupakan total harga keseluruhan dari pengolahan, mulai dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, overhead pabrik, serta persediaan produk tambahan dari proses awal sampai dengan proses akhir. Sedangkan menurut Mulyadi (2010:17), biaya pengolahan merupakan loyalitas sumber daya ekonomi yang dapat dijadikan patokan dalam satuan mata uang yang sedang atau mungkin dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwasannya biaya pengolahan ialah jumlah keseluruhan produk jadi atau anggaran yang berurusan langsung dengan produksi guna menciptakan barang akhir.

### **Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi**

Terdapat beberapa unsur yang harus diketahui dalam menghitung harga produksi. Menurut Mulyadi (2010: 19), unsur dari harga produksi tersebut yaitu:

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku diartikan sebagai bagian pokok dari proses manufaktur, sehingga bahan baku merupakan komponen utama.

2. Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja diartikan sebagai usaha jasmani atau psikologis yang dikeluarkan pekerja untuk mengubah bahan mentah menjadi produk akhir. Biaya tenaga kerja yang tercatat dalam anggaran biaya pengolahan adalah biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung didefinisikan sebagai tenaga kerja yang terikat didalam kegiatan manufaktur dan secara tepat dikaitkan dengan produk manufaktur, dan tenaga kerja tidak langsung didefinisikan sebagai

---

<sup>6</sup> Dina Satriani, *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan*, (Jurnal Ilmiah MEA, Vol.4 No.2, 2020), h. 439

<sup>7</sup> Erniyati Caronge,dkk, *Analisis Harga Pokok Produksi Air Sebaagi Dasar Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo*, (JEMMA: Vol.16, No.2, 2021), h. 6430

remunerasi yang diberikan kepada pekerja langsung namun tidak secara langsung melaksanakan pekerjaan dalam pemrosesan bahan.

### 3. Overhead Pabrik

Overhead Pabrik diartikan sebagai biaya pengolahan kecuali bahan baku langsung, tenaga kerja dan termasuk semua biaya yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan produk maupun aktivitas lain untuk menghasilkan pendapatan di dalam suatu perusahaan.<sup>8</sup>

## Harga Jual

Menurut Kotler dan Keller (2009), harga jual didefinisikan sebagai jumlah biaya atau uang yang ditumpuhkan pada suatu produk ataupun jasa, atau sebagai nilai yang digantikan pelanggan untuk manfaat dari suatu produk. Menurut Soeprihanto dari Desliane (2016), harga jual didefinisikan sebagai sejumlah biaya atau dana yang digunakan untuk mendapatkan banyak barang atau jasa dari penjual.<sup>9</sup> Harga jual didefinisikan oleh Achmad sebagai perkiraan nilai tukar produk dalam istilah moneter. Sedangkan menurut Gregory Lewis, seperti yang dikutip dari pendapat Ahmad, harga jual didefinisikan sebagai jumlah suatu produk yang rela dibayar oleh pembeli serta siap diterima oleh penjual.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka harga jual diartikan sebagai jumlah angka atau uang yang dikorbankan perusahaan untuk diberikan kepada pelanggan sebagai balasan atas pengeluaran biaya produksi dan non produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis observasi yang digunakan pada survei ini yaitu deskriptif. Yang diartikan sebagai cara untuk menjelaskan situasi menurut kejadian tertentu dan memaparkan keterkaitan antara variabel yang satu dan variabel lain.<sup>11</sup> Sedangkan untuk metode observasi yang digunakan dalam survey ini adalah study kasus yaitu suatu bentuk study pada subjek

---

<sup>8</sup> Ibid, h. 6431

<sup>9</sup> Abriyana Diah Ikawati, *Penetapan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Pada Warung Sederhana 2 Jetis Kulon Surabaya*, (Jurnal Akuntansi AKUNESA: Vol.5, No.2, 2017), h.7

<sup>10</sup> Achmad Slamet dan Sumarli, *Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres*, (Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Dinamika, Vol.11, No2, 2022), h.51

<sup>11</sup> Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, *Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi*, (Jurnal Diakom: Vol.1 N0.2, 2018), h. 84

penelitian berbasis kasus terhadap kasus-kasus yang bersangkutan dengan dasar atau titik tolak dari subjek penelitian. Sedangkan teknik penelitian pada observasi ini adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian berupa fenomena yang diklasifikasikan ke dalam bentuk lain seperti dokumen, foto, dan catatan lapangan pada saat penelitian.<sup>12</sup>

### **Objek, Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Subyek observasi ini yaitu penentuan biaya pengelolaan serta harga jual. Sebagai tempat dalam memperoleh data maupun keterangan yang dibutuhkan, penulis melaksanakan survey di PDAM Tirta Sari Kota Binjai. Sedangkan satuan yang diteliti pada survey ini yaitu kelompok, dan unit analisis data diperoleh dari tanggapan bagian keuangan dan bagian sumber daya manusia PDAM Tirta Sari Kota Binjai. Penulis melakukan survey ke PDAM Tirta Sari Binjai yang beralamatkan di Jalan Wolter Mongonsidi No. 21 Satria Kec. Kota Binjai, Kota Binjai, Sumatera Utara, 20741. Survei ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dari Januari hingga Februari 2022.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pada analisis ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumen. Observasi adalah cara perolehan data yang dilakukan dengan menggunakan pengawasan dan pencatatan situasi ataupun sasaran.<sup>13</sup> Wawancara adalah cara penghimpunan data melalui proses interviu yang searah.<sup>14</sup> Dokumen adalah cara penghimpunan fakta yang dilakukan dengan memakai data seperti buku, majalah, surat kabar, dan dokumen.<sup>15</sup>

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh oleh penulis dari penelitian yang dilakukan yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari Binjai dalam menghitung harga pokok air yaitu menggunakan metode perusahaan dengan menghitung water loss atau non-revenue water (NRW), seperti data yang ada pada tabel berikut:

---

<sup>12</sup> Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.121

<sup>13</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.128

<sup>14</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.105

<sup>15</sup> Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), h.42



**Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari**

**Kota Binjai**

**Struktur Harga Pokok**

**(Full Cost Recovery)**

**Tahun 2019**

**BEBAN USAHA/OPERASIONAL**

|  |                            |
|--|----------------------------|
| Beban Pegawai                              | Rp 4,757,834,093.00        |
| Beban Listrik                              | Rp 3,342,280,757.00        |
| Beban BBM                                  | Rp 7,591,850.00            |
| Beban Pemakaian Bahan Kimia                | Rp 951,135,300.00          |
| Beban Pembelian Air Curah                  | Rp 0.00                    |
| Beban Pemeliharaan                         | Rp 1,198,688,774.00        |
| Beban Pemakaian Bahan Pembantu             | Rp 0.00                    |
| Beban Kantor                               | Rp 231,289,835.00          |
| Beban Hubungan Langganan                   | Rp 101,176,762.00          |
| Beban Penelitian dan Pengembangan          | Rp 200,244,241.00          |
| Beban Pinjaman                             | Rp 91,878,433.00           |
| Beban Kerugian Piutang Usaha dan Non Usaha | Rp 0.00                    |
| Beban Penyisihan Piutang                   | Rp 577,090,912.00          |
| Beban Penyusutan                           | Rp 705,533,560.00          |
| Kerugian Penurunan Nilai                   | Rp 0.00                    |
| Beban Usaha Lainnya                        | Rp 926,435,244.00          |
| Beban Lainnya                              | Rp 14,000,000.00           |
| <b>Jumlah Beban Usaha/Operasional</b>      | <b>Rp13,093,179,761.00</b> |

**Tabel 1.2**

$$\text{Harga Pokok Air} = \frac{\text{Jumlah Beban Usaha}}{\text{Jumlah Produksi} - (\% \text{NRW} * \text{Jumlah Produksi})} = \frac{\text{Rp } 13,093,179,761.00}{3,341,577.60} = \text{Rp } 3,918.26$$

$$\text{Harga Pokok Air Riil} = \frac{\text{Jumlah Beban Usaha}}{\text{Jumlah Produksi} - (30,49\% \text{NRW} * \text{Jumlah Produksi Riil})} = \frac{\text{Rp } 13,093,179,761.00}{2,903,589.66} = \text{Rp } 4,509.31$$

\*) Persentase NRW diisikan dengan NRW distribusi riil dengan nilai maksimal 20%

Dalam menghitung harga pokok air tahun 2019, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari Binjai menggunakan metode perusahaan dengan menghitung water loss atau non-revenue water (NRW) yang dilakukan dengan dua teknik yaitu perhitungan harga pokok air berdasarkan NRW Standar dan perhitungan harga pokok air berdasarkan NRW Riil. Dimana dalam menghitung harga pokok air, kedua cara ini sebenarnya dilakukan secara bersamaan, termasuk juga dengan cara perhitungannya. Akan tetapi terdapat perbedaan antara kedua cara ini yaitu terdapat pada angka yang digunakan. Dimana pada NRW Standar angka yang digunakan adalah angka yang sudah ditentukan oleh perusahaan yaitu bernilai 20%, sedangkan pada NRW Riil angka yang digunakan adalah angka sebenarnya atau riil yaitu bernilai 30,49%.

Dalam menghitung harga pokok air berdasarkan NRW standar, yang dilakukan adalah membagi jumlah beban usaha dengan jumlah produksi dikurangi 20%NRW dikali total produksi, Sementara dalam menghitung harga pokok air berdasarkan NRW Riil yang dilakukan adalah membagi jumlah beban usaha dengan jumlah produksi dikurangi 30,49%NRW dikali total produksi. Adapun harga pokok air perusahaan pada tahun 2019 yang dihitung dengan perhitungan NRW Standar yaitu bernilai Rp 3,918.26  $m^3$ , sedangkan harga pokok air perusahaan pada tahun 2019 yang dihitung dengan perhitungan NRW Riil yaitu bernilai Rp 4,509.31  $m^3$ .

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis menyimpulkan bahwasannya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari Binjai menggunakan cara perusahaan dalam perhitungan harga jual air yang dilakukan dengan perhitungan harga pokok air berdasarkan NRW Standar serta perhitungan harga pokok air berdasarkan NRW Riil. Dalam menghitung harga pokok air, kedua cara ini sebenarnya dilakukan secara bersamaan, termasuk juga dengan cara perhitungannya. Akan tetapi terdapat perbedaan antara kedua cara ini yaitu terdapat pada angka yang digunakan. Dimana pada NRW Standar angka yang digunakan adalah angka yang sudah ditentukan oleh perusahaan yaitu sebesar 20%, sedangkan pada NRW Riil angka yang digunakan adalah angka sebenarnya atau riil yaitu sebesar 30.49%.

## SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang dijelaskan, seharusnya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Sari Binjai terlebih dahulu menghitung biaya produksi air untuk menentukan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan. Kemudian dalam menghitung harga pokok produksi, perusahaan harus dapat menyesuaikannya dengan faktor biaya komoditi untuk memudahkan dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Setiadi Pradana,dkk, 2014, *Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi: Vol.14 No.2.
- Purnama Dian, dkk, 2019, *Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cst Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing*, JRAK: Vol.10 No 1.
- Saputra , Vicky Sandy Zadda, 2018, *Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual di Cv.Nusantara Metalindo*, Simki-Economic: Vol.02 No.03.
- Nurhotijah Yanti, 2017, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Periode 2015-2016*, JEMMA: Vol 4, No.1.
- Woran Reza,dkk, 2014, *Penentuan Harga Jual produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Pada UD.Vanela*, Jurnal EMBA: Vol.2 No.2.
- Satriani Dina, 2020, *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan*, Jurnal Ilmiah MEA, Vol.4 No.2.
- Caronge Erniyati,dkk, 2021, *Analisis Harga Pokok Produksi Air Sebaagi Dasar Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo*, JEMMA: Vol.16, No.2.

Ikawati , Abriyana Diyah, 2017, *Penetapan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Pada Warung Sederhana 2 Jetis Kulon Surabaya*, Jurnal Akuntansi AKUNESA: Vol.5, No.2.

Slamet Achmad dan Sumarli, 2022, *Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Dinamika, Vol.11, No2.

Zellatifanny Cut Medika dan Mudjiyanto Bambang, 2018, *Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi*, Jurnal Diakom: Vol.1 N0.2.

Moeloeng Lexy, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

S. Nasution, 1996, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.

Fatoni Abdurrahman, 2011, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipt.

Faesar Sanafiah, 2002, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional.